

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS REMAJA PADA MASA PANDEMI
MELALUI PEMBUATAN MAKRAMA DI DESA NGRUKEM
MLARAK PONOROGO**

***INCREASING THE PRODUCTIVITY OF YOUTH DURING THE PANDEMIC
THROUGH THE MAKING OF MACRAMES IN NGRUKEM VILLAGE
MLARAK PONOROGO***

Mughniatul Ilma^{*}, Wafiqul Azizah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Email : mughniatul@iainponorogo.ac.id.

(Diterima 18-01-2022; Disetujui 21-02-2022)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang semula dilaksanakan tatap muka, kini hanya dilaksanakan melalui online yang berakibat pada kurangnya produktivitas siswa, terutama masa remaja yang dipandang sebagai masa pencarian jati diri. Dalam hal ini melalui kegiatan akademika KPM-DDR IAIN Ponorogo, dipilih lah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas remaja pada masa pandemi, yakni melalui pelatihan makrame menggunakan aset yang sudah ada. Penelitian pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan melibatkan sejumlah remaja putri lingkungan Desa Ngrukem, Mlarak Ponorogo, dengan program utama pelatihan pembuatan berbagai karya seni makrame yang selanjutnya akan dipasarkan secara online dan offline. Dalam pelaksanaan pelatihan, antusiasme remaja cukup besar, mengingat karya seni makrame belum banyak diketahui. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produktivitas remaja pada masa pandemi selama pelatihan makrame ini meningkat. Namun, perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut untuk mendukung peningkatan ini.

Kata kunci : Makrame, Remaja, Produktivitas, Pandemi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has affected various aspects of human life, especially in the field of education. Education which was originally carried out face-to-face, is now only carried out through online which results in a lack of student productivity, especially during adolescence which is seen as a period of searching for identity. In this case, through the KPM-DDR IAIN Ponorogo academic activities, activities that aim to increase youth productivity during the pandemic are selected, namely through macrame training using existing assets. This service research uses the Asset Based Community Development (ABCD) method by involving a number of young women in the Ngrukem, Mlarak Ponorogo, with the main program of training making various macrame artworks which will then be marketed online and offline. In the implementation of the training, the enthusiasm of the youth was quite large, considering that not many known works of macrame art were known. The results of the evaluation showed that the productivity of teenagers during the pandemic during this macrame training increased. However, there is a need for evaluation and follow-up to support this improvement.

Keywords: Macrame, Youth, Productivity, Pandemic.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang mewabah di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Ditemukannya varian ini menambah deretan pandemi yang pernah terjadi setelah flu Spanyol, HIV/AIDS, flu babi, dan flu Asia, yang terlebih dahulu pernah menjangkit di beberapa negara. *Corona Virus Disease 2019* ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China menjangkit tak kurang dari 11 juta jiwa sehingga diberlakukan aturan

lockdown. Virus tersebut dengan mudah merambah pada negara lain termasuk Indonesia, dan dinyatakan sebagai penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah pusat untuk menekan laju perkembangan Covid-19 ini, salah satunya adalah terus menggalakkan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan serta meminimalisir mobilitas yang dapat menambah jumlah kasus konfirmasi positif pasien. Sejumlah bidang pun turut terganggu dengan adanya fenomena ini, baik ekonomi, budaya, agama, maupun pendidikan.

Dalam hal kegiatan belajar, adanya pandemi Covid-19 membawa perubahan yang signifikan. Kehidupan siswa yang biasa didominasi dengan berangkat sekolah dan belajar bersama teman-temannya, harus tergantikan dengan model baru yakni pembelajaran online (pembelajaran daring). Seiring berjalannya waktu, pembelajaran online ini pada sudut pandang tertentu dianggap kurang efektif karena penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal. Materi yang diberikan juga tidak tuntas serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan menjadikan siswa merasa jenuh akan pembelajaran (Ria, 2021). Kegiatan belajar yang seharusnya terdiri atas pendidikan dan pengajaran, kini hanya terfokus pada proses pengajaran mengenai materi oleh guru kepada siswa. Tidak adanya situasi yang memungkinkan belajar bersama juga menjadi kendala bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kehidupan siswa setelah adanya pandemi ini hanya diliputi dengan pembelajaran online dan penyelesaian tugas dari guru. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif serta penanaman konsep materi pada siswa yang kurang maksimal (Adhetya, 2020).

Pemanfaatan waktu untuk kegiatan yang positif hendaknya dilakukan untuk menambah pengalaman baru pada siswa. Terlebih bagi siswa usia remaja yang merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis serta psikologis. Menurut Sundari, masa remaja merupakan masa mengorganisir respons sedemikian rupa sehingga dapat bertahan dan mengatasi segala konflik dalam upaya menemukan jati diri dan membentuk citra tentang dirinya (Khoirul, 2016). Pada masa ini, perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Para remaja mencari identitas diri sehingga menyebabkan emosi yang tidak seimbang dan tidak stabil serta pencapaian kemandirian. Sehingga, masa remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi hal baru (Amita, 2016). Keingintahuan yang tinggi inilah yang menjadikan para remaja banyak menghabiskan waktunya untuk hal yang ingin ia coba dan cenderung bersama rekan sebaya di luar rumah. Jika sebelum

pandemi, para remaja dapat menghabiskan waktu dengan keluar bersama rekan sebaya dan melakukan kegiatan yang belum pernah dilakukan, berbeda dengan masa pandemi yang mengharuskan mereka untuk tetap di rumah. Namun, berkembangnya keadaan emosional sebagai remaja yang tidak terealisasi ini, menjadikan mereka memilih untuk bermain *gadget* di luar tugas sekolah. Keadaan demikian menjadikan para remaja menjadi kurang produktif pada masa pandemi. Pentingnya produktifitas masa remaja dikarenakan kelompok remaja masuk dalam kategori penduduk usia produktif yakni rentang usia 15-64 tahun dan dianggap sudah mampu menghasilkan barang ataupun jasa dalam suatu produksi. Remaja usia produktif ini berpotensi besar menjadi penggerak perekonomian Indonesia di masa mendatang. Perlu adanya semangat yang didukung dengan pengetahuan dan keterampilan teknis serta pendampingan agar kedepannya para remaja ini mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar (Rena, 2021).

Mengacu pada penelitian pengabdian sebelumnya oleh Surani, dkk (2020) yang berjudul “Pelatihan Macrame untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif di Lingkungan Kelurahan Dayung”, penelitian pengabdian tersebut dilaksanakan pelatihan pembuatan karya macrame dengan tujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam mengasah keterampilan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian pengabdian ini diantaranya adalah pemilihan sasaran pengabdian, konsep tujuan pengabdian, serta penggunaan alat pengabdian yang berbeda pula. Pada penelitian pengabdian oleh Surani, dkk. ini mengangkat konsep pengabdian dengan tujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan perekonomian, sedangkan konsep pengabdian yang diangkat penulis adalah berlatarkan kurang produktivitasnya remaja pada masa pandemi yang akan berdampak pada perkembangan emosionalnya dalam fase remaja ini dan melatih jiwa *entrepreneur* mereka karena produk yang dihasilkan akan dipasarkan secara online dan offline. Perbedaan lain terletak pada bahan baku yang digunakan oleh penelitian pengabdian Dewi Surani, dkk. menggunakan bahan yang disediakan oleh penyelenggara pengabdian, sedangkan bahan baku yang digunakan penulis dalam pembuatan makrame adalah aset yang dimiliki remaja yang tidak digunakan sehingga dapat dimanfaatkan menjadi hasil kerajinan yang bernilai ekonomis (Surani, 2020).

Dalam penelitian pengabdian Wiratsiwi, dkk (2018) yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Tas dengan Teknik Makrame dari Bahan Tali Kur di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban”, didapatkan hasil penelitian berupa adanya peningkatan produktifitas ibu rumah tangga di desa Binangun dan berkembangnya

keterampilan dalam menghasilkan produk inovatif. Perbedaan pelatihan oleh Wendri Wiratsiwi, dkk. dengan pengabdian penulis adalah pada sasaran yang dipilih. Pada penelitian pengabdian di desa Binangun tersebut dipilih ibu rumah tangga sebagai sasaran penelitian karena kurangnya produktivitas ibu rumah tangga. Sedangkan pada penelitian pengabdian penulis dipilih remaja sebagai sasaran pengabdian dengan tujuan yang hampir senada untuk meningkatkan produktivitas remaja di tengah pandemi selaras dengan kedudukan remaja sebagai *Agent of Change* di masa mendatang yang senantiasa harus dibekali dengan pengalaman positif. Pada penelitian pengabdian Wiratsiwi, dkk. tersebut juga hanya menekankan pada proses pelatihan makrame saja, adapun pelatihan pengabdian penulis berlanjut pada usaha marketing produk makrame secara online dan offline (Wendri, dkk, 2018).

Pada penelitian yang lain oleh Trisnawati, dkk (2017) yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Tas Makrame bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Bina Harapan Remaja Padangpanjang untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha”, telah didapatkan hasil berupa berkembangnya pengetahuan dan keterampilan remaja serta menambah pengalaman mereka berwirausaha. Secara tujuan, konsep, dan sasaran penelitian pengabdian ini dengan penelitian pengabdian penulis sejatinya adalah senada, namun pada penelitian pengabdian ini hanya menekankan pada satu karya seni makrame saja, yakni tas. Namun, pada penelitian pengabdian penulis, produk makrame yang dihasilkan lebih bervariasi serta penggunaan bahan baku yang berbeda (Trisnawati, dkk, 2017).

Dalam program yang telah disusun, pelaksanaan pengabdian dalam KPM-DDR IAIN Ponorogo yang diselenggarakan di Desa Ngrukem, Mlarak Ponorogo ini terfokus pada penyelesaian akan kurangnya produktifitas remaja pada masa pandemi. Urgensi produktifitas remaja di masa pandemi dikarenakan remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa serta masa pencarian jati diri yang dianggap paling rawan serta rasa keingintahuan yang tinggi sehingga perlu adanya wadah dan kegiatan yang menampung guna memberikan pengalaman positif dan bekal bagi kehidupan mendatang (Shafila, 2020). Dalam upaya menunjang produktifitas remaja dan pemberian wadah untuk mengembangkan kreatifitas remaja tersebut, maka penulis memilih program pelatihan pembuatan karya seni makrame yang terkumpul dalam wadah “Dewari *Macrame*” yang melibatkan beberapa remaja putri di lingkungan Dukuh Ngrukem III, Desa Ngrukem dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku serta akan dipasarkan secara umum melalui media sosial *Instagram*. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam program tersebut adalah memberikan ruang bagi remaja sekitar untuk

mengembangkan produktifitas dan kreatifitas, memberikan pengalaman baru dalam hal karya seni makrame dan pemanfaatan waktu menjadi lebih produktif di masa pandemi pada fase remaja ini karena akan berpengaruh pada perkembangan emosionalnya di masa mendatang. Oleh karenanya, penulis merasa perlu untuk mengadakan pengabdian dengan konsep pelatihan makrame yang melibatkan remaja di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo untuk mendukung kreativitas dan produktifitas mereka pada masa pandemi.

BAHAN DAN METODE

Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM-DDR) di desa Ngrukem, Mlarak, Ponorogo ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat dalam masyarakat. Pendekatan ini mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dan menjadikan masyarakat sebagai pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya (*Community-driven Development*). Pendekatan ABCD ini dinilai mampu memberdayakan masyarakat dalam penyelesaian masalah dan meningkatkan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. Menurut John Mc. Knight, masalah masyarakat hanya dapat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri dan perbaikan modal sosial adalah permulaan dari segala usaha perbaikan (Fatmawati, 2020). Pendekatan ABCD bertujuan agar upaya kegiatan pembangunan dilakukan dengan menempatkan posisi manusia sesuai dengan kapasitas potensi dan aset yang ada pada dirinya (Reni, 2018).

Dalam pengabdian KPM-DDR IAIN Ponorogo ini melibatkan 8-10 remaja putri lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan produktifitas mereka pada masa pandemi melalui pelatihan pembuatan karya seni makrame. Pemilihan remaja putri sebagai sasaran pengabdian dikarenakan fase ini cenderung rawan jika tidak ikut serta dibimbing ke arah hal yang positif sebagai bekal kelak di masa mendatang, terutama masa pandemi seperti ini diperlukan kegiatan positif yang mampu mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Selain itu, remaja putri juga dikenal lebih telaten akan pengerjaan pembuatan karya seni dibandingkan dengan remaja putra.

Pengabdian ini dilaksanakan di Dukuh Ngrukem III, Desa Ngrukem, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo yang merupakan lingkungan asal penulis. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk mengembangkan produktifitas remaja di lingkungan penulis serta mengurangi penyebaran Covid-19 karena hanya melibatkan beberapa orang saja di lingkungan penulis. Di lingkungan dukuh Ngrukem III ini dapat dikatakan aman karena

masih terbebas dari kasus konfirmasi positif Covid-19. Namun, tetap harus ditegakkannya protokol kesehatan dalam pelaksanaan program pengabdian.

Adapun tahapan pengabdian menggunakan pendekatan ABCD sebagai berikut:

1. Inkulturasi (Perkenalan)

Tahap awal pengabdian diawali dengan inkulturasi dengan tujuan utama membangun kepercayaan masyarakat/ komunitas secara alamiah. Pada tahapan pengabdian ini dilaksanakan pengenalan dan pemahaman potensi yang ada di masyarakat. Dalam KPM-DDR ini, tahapan inkulturasi dilaksanakan bagian awal setelah pembukaan pengabdian dengan silaturahmi kepada kepala desa Ngrukem, Mlarak Ponorogo serta mendiskusikan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan..

2. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Dalam sebuah pengabdian, tidak dapat dipisahkan oleh perencanaan sebelum memulai program. Perencanaan tersebut didahului dengan identifikasi sejumlah informasi yang berkaitan dengan program kegiatan tersebut. Proses identifikasi informasi inilah yang dinamakan dengan *discovery*. Tahapan *discovery* dalam pengabdian KPM-DDR ini dilaksanakan pada minggu pertama dalam bentuk identifikasi aset dan pemetaan aset kepada beberapa remaja sekitar. Dari tahap pemetaan aset ini didapatkan aset berupa beberapa tali kerajinan dari remaja yang tidak terpakai yang dapat digunakan sebagai bahan pelatihan, serta tali rami dan tongkat pramuka sebagai aset tambahan untuk mengedukasi kepada remaja mengenai simpul dasar makrame.

3. *Design* (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)

Setelah dilakukan identifikasi aset, sudah selayaknya didapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Perlu diadakan perencanaan yang perlu dilakukan secara matang dalam memanfaatkan aset tersebut, sebab perencanaan yang sistematis akan mempermudah dalam pencapaian harapan. Tahapan *design* dilakukan setelah tahapan *discovery* selesai (Mirza, 2019). Dalam pengabdian ini, tahapan *design* dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada remaja sekitar akan potensi aset yang dapat menjadi karya seni yang menarik. kegiatan sosialisasi aset ini disertai dengan perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dalam bentuk penyusunan jadwal kegiatan, pendiskusian model dan jenis karya seni makrame, serta strategi marketing yang akan digunakan.

Dalam memobilisasi aset, teknik pendampingan yang digunakan adalah pemetaan komunitas (*community mapping*). Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan yang mendorong pertukaran informasi dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam mengolah aset di lingkungan mereka (Hawwin, 2020). Dalam hal ini, aset yang dipetakan adalah aset personal (manusia) berupa keterampilan membuat karya seni makrame yang diedukasikan kepada sejumlah remaja lingkungan sekitar.

4. *Define* (Mendukung keterlaksanaan program)

Dalam tahap ini, dilaksanakan program kerja yang telah didiskusikan sebelumnya yakni pelaksanaan pelatihan pembuatan karya seni makrame menggunakan aset berupa tali kerajinan yang tidak terpakai. Pelaksanaan program ini terbagi menjadi beberapa pertemuan dalam setiap pekan dengan hasil karya seni yang berbeda, yakni gantungan kunci (*keychain*), *dreamcatcher*, serta *mini wall hanging*. Pelaksanaan program kegiatan ini menitikberatkan pada pengenalan beberapa knot/simpul yang nantinya akan menjadi dasar dari aneka kerajinan makrame dan dapat menjadi bekal dasar dalam keterampilan makrame.

5. *Reflection* (Refleksi)

Tujuan yang ingin dicapai dari tahapan ini adalah bagaimana anggota komunitas mengenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka. Tahapan ini dilaksanakan pada minggu terakhir untuk mengetahui sejauh mana pengabdian ini membawa dampak perubahan dan perbandingan perkembangan remaja sebelum dan sesudah pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian yang tersusun dalam pelatihan pembuatan karya seni makrame mengacu pada metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan penjabaran setiap tahapnya sebagai berikut :

1. Inkulturasi

Tahap awal dari sebuah pengabdian yang merupakan pintu masuk dari pengabdian berbasis metode ABCD ini adalah inkulturasi dalam bentuk silaturahmi hangat dengan bapak Kepala Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo yang menjadi lokasi dilaksanakannya program pengabdian. Kegiatan silaturahmi ini dilaksanakan penulis dalam rangka mengkomunikasikan program kerja yang akan dilaksanakan serta mitra sasaran yang terlibat dalam pengabdian. Dalam hal ini, perlu adanya kemampuan

komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi bagi pihak penerima informasi dan informasi yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik melalui komunikasi efektif (Nur,2021). Pada tahap inkulturasi ini, Kepala Desa Ngrukem menyatakan untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun dengan baik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku, mengingat kegiatan pengabdian ini masih dalam situasi pandemi. Bapak kepala desa juga menambahkan untuk mengurangi mobilitas dalam kegiatan pengabdian, setidaknya tidak lebih dari 10 remaja yang terhimpun.

2. *Discovery*

Tahap mengungkapkan informasi dalam pengabdian dilaksanakan untuk mentransparansi konsep yang akan dilaksanakan, dalam hal ini adalah proses identifikasi aset. Dalam aplikasinya, tahapan identifikasi aset ini dilaksanakan secara tatap muka terhadap remaja putri yang menjadi sasaran pengabdian. Rencana awal, penulis mendapatkan informasi mengenai aset oleh sebagian remaja berupa tali ramu dan tongkat pramuka yang tidak terpakai, Namun setelah dilakukan *discovery*, penulis mendapatkan informasi perihal aset yang baru dengan penambahan tali kerajinan dari sebagian remaja yang dapat diaplikasikan dalam pengenalan simpul dasar, sebelum menuju pada pembuatan karya yang lebih rumit. Seperti halnya dalam tahap inkulturasi, komunikasi yang efektif juga sangat diperlukan pada tahap *discovery* ini. Urgensi kemampuan komunikasi ini mengingat bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi mendasar bagi manusia dalam bentuk ucapan langsung, simbol-simbil, tanda dan tingkah laku yang umum. Oleh sebabnya perlu dilakukan komunikasi efektif dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami agar informasi yang disampaikan dapat tepat sasaran (Waridah, 2016).

3. *Design*

Setelah dilaksanakan transparasi penggalan aset yang akan digunakan, maka disusunlah konsep atau kerangka kegiatan. Dalm hal ini dilaksanakan pengenalan awal mengenai makrame, jenis karya makrame, macam-macam benang dan karakteristiknya, serta proses pembuatan makrame secara umum. Kegiatan ini merupakan pendahuluan yang penting, sebab karya makrame ini belum banyak diketahui oleh seluruh remaja. Penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan juga menjadi topik diskusi pada tahapan ini. Namun, partisipasi remaja pada topik diskusi ini masih rendah, dengan mayoritas hanya menyuarakan '*manut*' atau hanya mengikuti kehendak penulis saja. Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka jarang berkomunikasi di luar rumah

meskipun waktu kegiatan di rumah cenderung panjang dengan adanya pembelajaran online. Rata-rata selama pandemi, remaja menghabiskan waktu di rumah dengan pembelajaran online serta bermain *gadget*. Kemampuan aktif berdiskusi ini merupakan kemampuan dasar yang harusnya dimiliki oleh remaja karena memiliki beberapa kelebihan penting, diantaranya; dapat mengembangkan berfikir ilmiah, akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang karena ia akan berani untuk mengungkapkan pendapatnya, serta menjadi penunjang dari sikap sosial dan sikap demokrasi (Netti, 2017).

4. *Define*

Tahap inti ini merupakan tahap pelaksanaan dari program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1.	14 Juli 2021	Materi <i>Keychain</i> I (simpul <i>head knots</i> dan <i>half knots</i>)
2.	16 Juli 2021	Materi <i>Keychain</i> II (simpul <i>double half hitch knots</i>)
3.	18 Juli 2021	Evaluasi Mingguan
4.	22 Juli 2021	Materi <i>Keychain</i> III dan <i>Dreamcatcher</i> (simpul <i>square knots</i>)
5.	24 Juli 2021	<i>Mini Wall Hanging</i>
6.	26 Juli 2021	Evaluasi dan diskusi <i>marketing</i>
7.	27 Juli 2021	Sosialisasi <i>packaging</i>
8.	30 Juli 2021	Pengemasan produk
9.	31 Juli 2021	Penitipan produk untuk pemasaran offline
10.	8 Agustus 2021	Diskusi hasil penjualan

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian yang terakumulasi dalam pelatihan pembuatan makrame ini menitikberatkan pada pelatihan makrame dengan tetap memperhatikan pengembangan kemampuan remaja yang lain, yakni kemampuan berkomunikasi yang baik, serta pelaksanaan diskusi yang aktif. Hal ini didukung dengan pelaksanaan evaluasi mingguan yang diisi pula kegiatan mengungkapkan pendapat oleh remaja mengenai kegiatan pelatihan serta model yang akan dibuat. Karena penulis memberikan kesempatan berpendapat kepada remaja mengenai model yang ingin dibuat tentunya dengan memperhatikan efisiensi penggunaan bahan baku yang terbatas. Kegiatan diskusi ini dipertimbangkan penulis setelah mengetahui bahwa kemampuan aktif berdiskusi pada remaja putri ini masih kurang, cenderung malu, dan bingung untuk mengungkapkan pendapat yang seperti apa. Namun, seiring dilakukan diskusi pada setiap minggunya, dapat dilihat terdapat perkembangan pada 2-3 remaja yang mulai aktif dalam kegiatan diskusi meskipun remaja yang lain kurang mendominasi.

5. Reflection

Tahap tindak lanjut dari pelaksanaan pengabdian ini diisi dengan pengisian angket online yang disiapkan penulis dalam bentuk google form untuk memberikan efisiensi pelaksanaannya. Dalam tahap ini, dilaksanakan pula transparansi hasil penjualan yang telah direkap sebelumnya oleh penulis. Adanya transparansi ini merupakan sebuah keharusan untuk memberikan realitas yang terbuka dan menyeluruh seperti halnya dalam bidang perpolitikan terangkum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang menekankan bahwa transparansi keuangan hendaknya dilakukan dengan jujur dan terbuka terhadap hak umum untuk memperoleh informasi yang benar (Rina, 2016).

Dari adanya transparansi ini, dilaporkan hasil penjualan online dan offline dengan total Rp 70.000,- dan akan dipergunakan sebagai modal awal pembelian benang makrame dan akan diikuti tindak lanjut pelatihan oleh sebagian remaja.



Gambar 1. Inkulturasi dengan Kepala Desa Ngrukem



Gambar 2. Pemetaan aset dengan remaja



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan

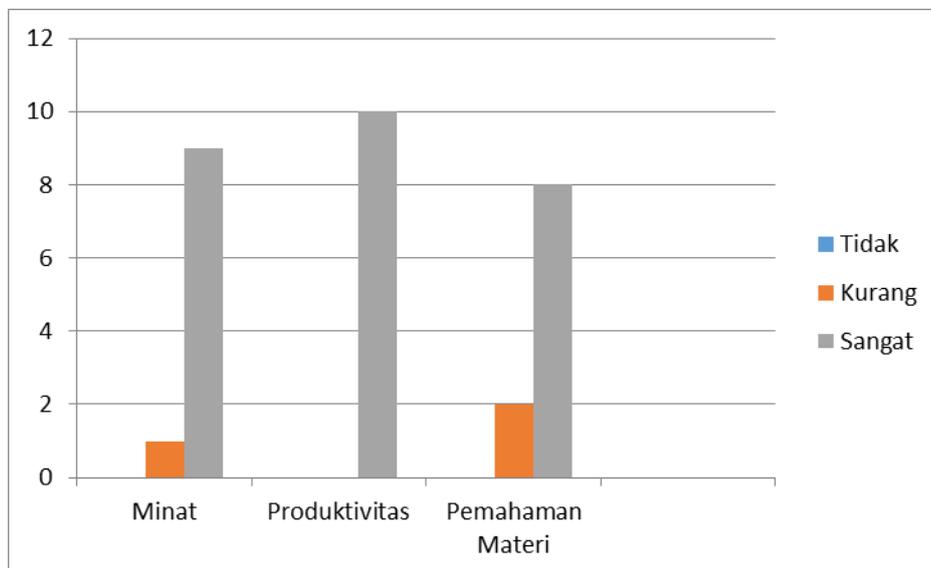


Gambar 4. Hasil Kerajinan

B. Hasil Pelaksanaan

Dalam program yang telah terlaksana, minat remaja putri dalam pelaksanaan pelatihan makrame ini cukup tinggi dengan konsistennya dalam menghadiri pelatihan makrame meskipun pada beberapa pertemuan diskusi dan sosialisasi terdapat beberapa remaja yang absen karena adanya kepentingan tertentu. Adanya minat yang tinggi ini tidak bisa terlepas dari status kultural perempuan yang dikenal lebih telaten dan rapi terhadap suatu pekerjaan (Risalan, 2018). Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa banyak laki-laki yang telaten dan rapi terhadap pekerjaan, namun secara umum sifat ini mengarah pada perempuan. Kedua karakteristik gender tersebut yang menjadikan perempuan cenderung menyukai pekerjaan yang tidak lepas dari kerapian dan ketelatenan, seperti merawat tanaman dan membuat kerajinan. Dalam hal ini karya seni makrame termasuk karya seni yang membutuhkan ketelatenan dan kerapian agar hasil produk sesuai dengan yang diinginkan. Jadi secara kultural, remaja putri sebagai sasaran pelatihan ini tepat sesuai karakteristik kultural gender.

Dalam hal produktifitas, perilaku produktif sendiri diartikan sebagai suatu fungsi dari interaksi individu dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan sesuatu. Gilmore berpendapat bahwa perlu adanya bentuk kontribusi positif dari seseorang yang dirasa sudah cukup dalam penguasaan psikologisnya terhadap lingkungannya (Ayu, 2020). Dalam hal ini, produktifitas remaja sebelum dan sesudah pelatihan juga cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan pengisian angket yang dibagikan kepada remaja peserta pelatihan dalam bentuk online melalui google formulir yang menunjukkan semua peserta merasa meningkatnya produktivitas selama pelatihan ini disamping kewajiban mereka dalam melaksanakan pembelajaran online. Adapun pada minat remaja, dalam diagram google formulir menunjukkan bahwa 9 dari 10 remaja menyatakan bahwa pelatihan ini cukup menyenangkan, serta 8 dari 10 remaja cukup memahami materi makrame yang sudah dilaksanakan.



Gambar 5. Grafik hasil pelatihan

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan program pelatihan makrame dalam KPM-DDR IAIN Ponorogo. secara garis besar, faktor pendukung dan penghambat adalah:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya daya tarik yang tinggi oleh remaja
 - b. Waktu pelaksanaan pelatihan fleksibel
 - c. Sasaran toko penitipan yang strategis
2. Faktor penghambat
 - a. Bahan baku yang terbatas

- b. Melalui pemasaran online, hanya sedikit produk yang terjual mengingat akun instagram adalah *new account* jadi belum banyak dikenal

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, pengabdian KPM-DDR dengan upaya meningkatkan produktivitas remaja melalui pembuatan karya seni makrame di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo dilaksanakan sesuai alur metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam empat pekan dengan bentuk kegiatan mendasar mengenai pengenalan simpul makrame hingga menjadi karya seni gantungan kunci, *dreamcatcher*, dan *wall hanging* menggunakan aset dari remaja dalam bentuk tali kerajinan, tali pramuka, serta tongkat yang sudah tidak digunakan sehingga dimanfaatkan menjadi karya seni yang menarik dan bernilai jual serta membentuk jiwa *entrepreneur* sebagai bekal di masa mendatang. Dalam evaluasi pengabdian ini, selain didapatkan hasil adanya peningkatan produktivitas remaja pada masa pandemi ditengah penugasan dalam pembelajaran online dan menambah pengalaman mereka dalam hal kreatifitas, juga dalam pelaksanaan marketing produk makrame diterima baik oleh khalayak umum mengingat karya seni makrame ini belum banyak ditemui.

Dari hasil kegiatan dapat disarankan bahwa masih perlu keberlanjutan program berupa pendampingan dalam pembuatan karya makrame dengan menggunakan modal awal hasil penjualan, karena adanya minat yang tinggi dari remaja dan untuk menunjang produktivitas remaja serta mengembangkan usaha ekonomi bersama masa pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Kepala Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo yang telah mendukung dan memberikan fasilitas kepada narasumber dan peserta pengabdian masyarakat hingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada para remaja putri di lingkungan Dukuh Ngrukem III, Desa Ngrukem yang secara sukarela telah menjadi bagian terpenting dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bariyyah Hidayati, Khoirul, dan M Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja" 5, no. 2 (Mei 2016).

- Basri Harahap, Risalan. "Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender dalam Usaha Tani Pado di Desa Tobing Julu Kec. Huristak Kab. Padang Lawas," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2, no. 1 (Juni 2018).
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Masa Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (2020).
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Jurnal Pendidikan dan Penyiaran Islam*, 1, no. 1 (Januari 2018).
- Erlanda, Rina. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota se-Sumatera)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7, no. 2 (September 2016).
- Ermis, Netti. "Peggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal Sorot*, 10, no. 2 (Oktober 2017).
- Kammawati, Ayu, Novendra Priyo Subekti, Ermita Yusida, dan Lustina Fajar Prastiwi. "Perubahan Produktifitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19" 2, no. 1 (2020).
- Kholifatur Rizqi Maulina Sudibyo, Nur, Luh Hendra Kusuma Dewi, Nurul April Yani, dan I Gusti Ketut Arya Sunu. "Penyuluhan Pentingnya Komunikasi dalam Membentuk Lingkungan Sosio-Emosional dalam Pengelolaan Desa Wisata pada Remaja di Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha Fhis*, 2, no. 1 (Maret 2021).
- Latief, Abdul. "Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe," *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7, no. 1 (Mei 2018).
- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, dan Rimawati Aulia Insani Sadarang. "Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *Jurnal Pemberdayaan*, 3, no. 2 (2020).
- Mardiana Bunsaman, Shafila, dan Hetty Krisnani. "Peran Orang Tua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja" 7, no. 1 (April 2020).
- Maryana, Fikriah Noer, dan Fadhilah. "Daya Tarik Remaja Putri pada Produk Kerajinan Makrame," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5, no. 2 (Mei 2020).
- Maulana, Mirza. "Asset-Bassed Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4, no. 2 (Desember 2019).
- Muzakki, Hawwin. "Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun." *Jurnal Penelitian dan Keterlibatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2020).
- Oktafia, Reni, dan Abdul Rahman Hidayat. "Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha : Pandangan Islam" 3, no. 2 (2018).
- Puspita Sari, Ria, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari. "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, no. 1 (April 2021).
- Robandi, Dedi, dan Mudjiran. "Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, no. 3 (2020).

- Rosari, Renya. "Meningkatkan Pendapatan Remaja Putri di Kelurahan Oespa melalui Usaha Ekonomi Produktif di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, no. 2 (April 2021).
- Surani, Dewi, Listiawati, Merli Andini, dan Naufal Mahdy. "Pelatihan Macrame untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif di Lingkungan Kelurahan Dalung," *Jurnal Abdimas Bina Masyarakat*, 1, no. 2 (Desember 2020).
- Trisnawati, Desi, Ranelis, Wendra, dan Lucy Prasilia. "Pelatihan Pembuatan Tas Makrame bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Bina Harapan Remaja Padangpanjang untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha," *Jurnal Batoboh*, 2, no. 1 (April 2017).
- Waridah. "Berkomunikasi dengan Bahasa yang Efektif dapat Meningkatkan Kinerja," *Jurnal Simbolika*, 2, no. 2 (Oktober 2016).
- Bariyyah Hidayati, Khoirul, dan M Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja" 5, no. 2 (Mei 2016).
- Basri Harahap, Risalan. "Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender dalam Usaha Tani Pado di Desa Tobing Julu Kec. Huristak Kab. Padang Lawas," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2, no. 1 (Juni 2018).
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Masa Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (2020).
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Jurnal Pendidikan dan Penyiaran Islam*, 1, no. 1 (Januari 2018).
- Erlanda, Rina. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota se-Sumatera)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7, no. 2 (September 2016).
- Ermi, Netti. "Peggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal Sorot*, 10, no. 2 (Oktober 2017).
- Kammawati, Ayu, Novendra Priyo Subekti, Ermita Yusida, dan Lustina Fajar Prastiwi. "Perubahan Produktifitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19" 2, no. 1 (2020).
- Kholifatur Rizqi Maulina Sudiby, Nur, Luh Hendra Kusuma Dewi, Nurul April Yani, dan I Gusti Ketut Arya Sunu. "Penyuluhan Pentingnya Komunikasi dalam Membentuk Lingkungan Sosio-Emosional dalam Pengelolaan Desa Wisata pada Remaja di Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha Fhis*, 2, no. 1 (Maret 2021).
- Latief, Abdul. "Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe," *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7, no. 1 (Mei 2018).
- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, dan Rimawati Aulia Insani Sadarang. "Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *Jurnal Pemberdayaan*, 3, no. 2 (2020).
- Mardiana Bunsaman, Shafila, dan Hetty Krisnani. "Peran Orang Tua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja" 7, no. 1 (April 2020).
- Maryana, Fikriah Noer, dan Fadhilah. "Daya Tarik Remaja Putri pada Produk Kerajinan Makrame," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5, no. 2 (Mei 2020).
- Maulana, Mirza. "Asset-Bassed Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4, no. 2 (Desember 2019).

- Muzakki, Hawwin. "Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun." *Jurnal Penelitian dan Keterlibatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2020).
- Oktafia, Reni, dan Abdul Rahman Hidayat. "Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha : Pandangan Islam" 3, no. 2 (2018).
- Puspita Sari, Ria, Nabila Bunnanditya Tussyantari, dan Meidawati Suswandari. "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, no. 1 (April 2021).
- Robandi, Dedi, dan Mudjiran. "Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, no. 3 (2020).
- Rosari, Renya. "Meningkatkan Pendapatan Remaja Putri di Kelurahan Oespa melalui Usaha Ekonomi Produktif di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, no. 2 (April 2021).
- Surani, Dewi, Listiawati, Merli Andini, dan Naufal Mahdy. "Pelatihan Macrame untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif di Lingkungan Kelurahan Dalung," *Jurnal Abdimas Bina Masyarakat*, 1, no. 2 (Desember 2020).
- Trisnawati, Desi, Ranelis, Wendra, dan Lucy Prasilia. "Pelatihan Pembuatan Tas Makrame bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Bina Harapan Remaja Padangpanjang untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha," *Jurnal Batoboh*, 2, no. 1 (April 2017).
- Waridah. "Berkomunikasi dengan Bahasa yang Efektif dapat Meningkatkan Kinerja," *Jurnal Simbolika*, 2, no. 2 (Oktober 2016).
- Wiratsiwi, Wendri, Mega Puspita Sari, dan Lulu Anggi Rosalina. "Pelatihan Pembuatan Tas dengan Teknik Makrame dari Bahan Tali Kur di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 1 (2018).